

## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH PRODUKSI PETANI BUNGA DI KOTA TOMOHON**

**Chrisandy Roring<sup>1</sup>, George M.V. Kawung<sup>2</sup>, Patrick C. Wauran<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>*Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia  
Email:chrisandyr@gmail.com*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi jumlah produksi petani bunga di kota tomohon. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui pengambilan data secara langsung menggunakan kuesioner dan wawancara secara langsung. Narasumber dalam penelitian ini adalah petani bunga yang ada di kota tomohon. Di analisis dengan menggunakan model regresi berganda menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable luas, modal kerja dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi petani bunga di kota tomohon.

**Kata kunci : Jumlah Produksi, Luas Lahan, Modal Usaha, Tenaga Kerja**

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze and find out the factors that influence the income of flower farmers in the city of Tomohon. This study uses primary data obtained through data collection directly using questionnaires and interviews directly. The speakers in this study were flower farmers in the city of Tomohon. Analyzed using multiple regression models using the SPSS program. The results showed that the variable area of land, business capital and labor have a significant effect on the amount of production of flower farmers in the city of Tomohon.*

**Keywords: Total Production, Land Area, Business Capital, Labor**

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Sektor pertanian mempunyai peranan yang cukup besar dalam pembangunan ekonomi Indonesia disebabkan Indonesia adalah negara yang hampir sebagian besar masyarakat hidup dari hasil pertanian. Peranannya dalam pembangunan ekonomi Indonesia diantaranya ialah memberikan lapangan pekerjaan pada penduduk menciptakan pendapatan nasional dan menyumbang ekspor yang cukup besar. Karena adanya hubungan antara sektor pertanian dan ekonomi maka disusunlah suatu ilmu yang disebut dengan ilmu ekonomi pertanian.

Menurut Mubyarto (2004 : 4-5) Ilmu ekonomi pertanian adalah ilmu yang mempelajari perilaku dan upaya serta hubungan-hubungan antara manusia. Perilaku yang dipelajari bukanlah hanya mengenai perilaku petani dalam kehidupan pertaniannya tetapi mencakup persoalan ekonomi lainnya yang langsung maupun tidak langsung yang berhubungan dengan produksi, pemasaran dan konsumsi petani atau kelompok-kelompok petani. Dengan demikian pertanian dapat didefinisikan ilmu yang mempelajari komponen dan persoalan yang berhubungan dengan pertanian secara mikro maupun makro. Pertanian secara mikro disini mencakup proses produksi dan hubungan antara faktor-faktor produksi dan hasil produksi. Selanjutnya, pertanian secara makro membawa kearah analisa interpretasi dan menghubungkan persoalan-persoalan ekonomi makro, misalnya persoalan pendapatan nasional, konsumsi, lapangan kerja dan pembangunan ekonomi.

Sektor pertanian sangat penting peranannya di Negara sedang berkembang, namun perhatian yang ditumpahkan untuk mengadakan pembangunan pertanian sangat terbatas. Terdapat kecenderungan untuk mengabaikan sektor pertanian dalam usaha untuk memperlancar proses pembangunan ekonomi, bersumber pada anggaran yang meragukan kemampuan sektor pertanian. Ini disebabkan oleh sifat-sifat pertanian seperti masyarakat tradisional, tingkat produktifitas rendah, sistem pembangunan tidak efisien, terlalu banyak pengangguran yang tersembunyi dan berbagai sifat lainnya menyebabkan orang menarik kesimpulan dan berpandangan bahwa sektor pertanian tidak akan menjadi penggerak yang dinamis dalam usaha untuk memperlancar proses pembangunan.

Usaha florikultura bersifat multi dimensional yang penanganannya perlu melibatkan sektor-sektor yang terkait secara terpadu, karena didalamnya menyangkut aspek pengelolaan agroinput, penanganan produksi, pasca panen dan pemasaran, pembinaan kelembagaan usaha, pembangunan infrastruktur, aspek edukasi, investasi, penyuluhan, promosi dan regulasi. Di antara semua aspek tersebut, kegiatan promosi merupakan aspek yang penting dan strategis. Melalui promosi, produk petani dapat diperkenalkan kepada publik, termasuk calon pembeli, yang pada akhirnya diharapkan terjadi transaksi pemesanan produk florikultura untuk periode jangka pendek, menengah dan jangka panjang. (Suardana, 2015).

Kota Tomohon yang dikenal sebagai Kota Bunga mengadakan *Tomohon Internasional Flower Festival* untuk mempromosikan produk bunga yang dimiliki dan diharapkan dapat meningkatkan permintaan akan bunga di Kota Tomohon sehingga dapat juga ikut meningkatkan pendapatan petani bunga. Jumlah produksi bunga di Kota Tomohon mengalami peningkatan pada tahun 2013 sebesar 1.182.396 tangkai ke tahun 2014 sebesar 5.089.290 tangkai dengan jumlah peningkatan sebesar 3.906.894 tangkai bunga. Hal ini disebabkan permintaan bunga untuk dipakai dalam *Tomohon Internasional Flower Festival meningkat*. Tetapi pada tahun berikutnya produksi bunga Kota Tomohon mengalami penurunan selama 2 tahun berturut pada tahun 2015 dan tahun 2016. Hal ini disebabkan jumlah bibit bunga yang ada di Kota Tomohon belum dapat

memenuhi kebutuhan petani bunga sehingga membuat petani bunga harus memesan bibit bunga dari luar daerah.

### **Tinjauan Pustaka**

Pertanian merupakan sejenis proses yang khas yang didasarkan atas pertumbuhan tanaman dan hewan, para petani mengatur dan menggiatkan pertumbuhan tanaman dan hewan, kegiatan produksi dalam setiap usaha tani merupakan aspek penting suatu kegiatan produksi dalam setiap usaha tani (Mosher, 1984). Usaha pertanian adalah bagian dari permukaan bumi dimana seorang petani, sebuah keluarga petani, atau badan usaha tani lainnya yang bercocok tanam. Usaha tani pada dasarnya adalah himpunan dari sumber – sumber alam yang dapat diperlukan untuk produksi pertanian. Di suatu Negara besar seperti Indonesia, di mana ekonomi dalam negerinya masih di dominasi oleh ekonomi pedesaan sebagian besar dari jumlah penduduknya atau jumlah tenaga kerjanya bekerja di pertanian. Di Indonesia daya serap sektor tersebut pada tahun 2000 mencapai 40,7 juta lebih. Jauh lebih besar dari sektor manufaktur. Ini berarti sektor pertanian merupakan sektor dengan penyerapan tenaga kerja yang tinggi.

### **Jumlah Produksi**

Menurut Taylor (2003:3) Produksi merupakan kombinasi dan koordinasi kekuatan (input faktor, sumber daya atau jasa-jasa produksi) dalam pembuatan barang atau jasa (output atau produksi tertentu, suatu output dari suatu produksi merupakan input bagi suatu produksi yang lainnya atau dapat merupakan konsumsi akhir. Dalam beberapa buku teks teori ekonomi yang konvensional, produksi sering di definisikan sebagai penetapan guna, dimana guna berarti kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Meskipun produksi dalam pengertian umum meliputi semua aktivitas untuk menciptakan barang dan jasa, tetapi dalam konsep produksi hanya akan membicarakan pada masalah barang/produk karena dalam kasus barang/produk masalah akan lebih sederhana. Faktor-faktor produksi yang digunakan dapat ditunjuk secara jelas dan produk yang dihasilkan juga diidentifikasi dengan mudah baik kualitas maupun kuantitasnya. (Sudarman 2001 : 119)

### **Tujuan Produksi**

Tujuan Produksi adalah sebagai berikut:

1. Memenuhi kebutuhan manusia. Manusia memiliki beragam kebutuhan terhadap barang dan jasa yang harus dipenuhi dengan kegiatan produksi. Apalagi jumlah manusia terus bertambah.
2. Mencari keuntungan atau laba. Dengan memproduksi barang dan jasa, produsen (orang yang memproduksi) berharap bisa menjualnya dan memperoleh laba sebanyak-banyaknya.
3. Menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Dengan memproduksi barang dan jasa, produsen akan memperoleh pendapatan dan laba dari penjualan produknya, yang dapat digunakan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan termasuk kehidupan para karyawan.
4. Meningkatkan mutu dan jumlah produksi. Produsen selalu berusaha memuaskan keinginan konsumen. Dengan memproduksi, produsen mendapat kesempatan melakukan uji coba (eksperimen) untuk meningkatkan mutu sekaligus jumlah produksinya agar lebih baik dari produksi sebelumnya.

5. Mengganti barang-barang yang aus dan rusak karena dipakai atau karena bencana alam. Semua itu diganti dengan cara memproduksi barang yang baru.
6. Memenuhi pasar dalam negeri dan luar negeri.
7. Meningkatkan kemakmuran.
8. Memperluas lapangan usaha.

### **Luas Lahan**

Menurut Ritalosari (2012) dalam arti luas lahan pertanian adalah proses menghasilkan bahan pangan, ternak, serta produk-produk agroindustri dengan cara memanfaatkan sumber daya tumbuhan dan hewan. Adapun pengertian luas lahan pertanian menurut Eva Banowati dan Sriyanto (2011) Kajian pertanian dalam geografi Pertanian berkaitan dengan aktivitas-aktivitas dalam konteks ruang, lokasi pertanian secara keseluruhan dan aktivitas-aktivitas di dalamnya yaitu tanaman peternakan, pengagihan output dan input yang diperlukan untuk produksi ladang (tanah), tenaga, pupuk, dan pemupukan, benih, pestisida dan lain-lain. Dilihat dari pengertian geografi pertanian termasuk dalam kelompok geografi manusia, atau geografi sosial. Geografi sosial penekanan kajiannya pada aspek aktivitas manusia dalam konteks keruangan, karakteristik penduduknya dalam menyikapi alam, organisasi sosial yang terbentuk sehubungan dengan sikapnya bermasyarakat, dan kebudayaan yang unik dari aktivitasnya tersebut. (Pangkey, 2016)

### **Modal Usaha**

Dalam arti ekonomi, modal adalah merupakan bagian dari produksi yang disisihkan untuk dipergunakan dalam produksi selanjutnya (Adiwilaga, 1975). Modal adalah salah satu faktor diantara tiga faktor yang disatupadukan dalam proses produksi yaitu tanah, tenaga kerja dan modal. Soekartawi (1994) mengemukakan bahwa besar-kecilnya modal dalam usaha pertanian tergantung dari berbagai hal, antara lain adalah skala usaha, macam komoditas, dan tersedianya kredit.

Menurut Gilarso (1993), mengemukakan bahwa modal merupakan sarana atau bekal untuk melaksanakan usaha. Secara ekonomi modal adalah barang-barang yang bernilai ekonomi yang digunakan untuk menghasilkan tambahan kekayaan ataupun untuk meningkatkan produksi. Modal dalam usahatani bersamaan dengan faktor produksi lainnya akan menghasilkan produk. Modal ini semakin berperan dengan berkembangnya usaha tani tersebut. Pada usaha tani sederhana peran modal yang diperlukan kecil, namun semakin maju usahatani modal yang diperlukan semakin besar. Dalam perusahaan modal tersebut adalah seluruh kekayaan yang digunakan dalam usaha. Modal menurut fungsinya dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu, (a) Modal tetap (*fixed capital*) adalah modal yang tidak habis dalam satu kali proses produksi atau dapat dipakai berkali-kali dalam proses produksi. (b) Modal tidak tetap (modal lancar) adalah modal yang habis dalam satu kali proses produksi, contohnya bibit, pupuk, obat pemberantas hama dan penyakit.

### **Jumlah Tenaga Kerja**

Ketenagakerjaan atau tenaga kerja merupakan bagian dari faktor produksi, oleh karena itu tenaga kerja sangat penting dalam kegiatan ekonomi maupun dalam perekonomian suatu negara. Tanpa adanya tenaga kerja, bisa dipastikan kegiatan perekonomian akan lumpuh dan tidak akan berjalan.

Dalam undang-undang No.13 Tahun 2013 tentang ketenaga kerjaan, disebutkan bahwa “Ketenagakerjaan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan tenaga kerja baik pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja. Dari pengertian tenaga kerja tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa tenaga kerja tidak selalu berhubungan dengan subjek, melainkan dengan berbagai faktor seperti sebelum masa kerja ada masalah kesempatan kerja yang sempit, lalu selama masa kerja ada masalah penggajian atau kualitas tenaga kerja yang rendah, dan sesudah masa kerja ada masalah pemenuhan hak pensiunan atau yang lainnya. Semua itu adalah bukti bahwa ketenagakerjaan menyangkut hal yang kompleks.

Dalam usaha tani kebutuhan tenaga kerja yang diperlukan menurut Hermanto (1996: 71-72) meliputi hampir seluruh proses produksi berlangsung, kegiatan ini meliputi beberapa jenis tenaga tahapan pekerjaan, antaran lain:

- 1) Persiapan Tanaman
- 2) Pengadaan saran produksi pertanian (bibit, pupuk, obat hama/penyakit yang digunakan sebelum tanam)
- 3) Penanaman
- 4) Pemeliharaan yang terdiri dari penyiangan, pemupukan, pengobatan, pengaturan air, dan pemeliharaan.
- 5) Panen dan pengangkutan hasil.
- 6) Penjualan. Ukuran tenaga kerja dapat dinyatakan dalam hari orang kerja (HOK).

## 2. METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari informasi yang didapat dari responden yaitu petani bunga di Kota Tomohon, sedangkan Data sekunder bersumber dari informasi yang didapat dari instansi-instansi terkait seperti Dinas Pertanian dan Badan Pusat Statistik yang ada di Kota Tomohon. Metode pengumpulan data untuk data primer menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang langsung dari petani bunga, sedangkan untuk data sekunder didapat dari instansi-instansi terkait seperti : Dinas Pertanian dan Badan Pusat Statistik Kota Tomohon.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Berganda, tujuannya untuk mengetahui arah hubungan antara variable independen dengan variable dependen apakah masing-masing variable independent berhubungan positif atau negative dan untuk memprediksi nilai dari variable dependen apabila nilai variable independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Kemudian dibentuk dalam model ekonometrika dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad ; \text{ dimana :}$$

Y = Jumlah Produksi (Variabel Terikat)

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \text{ dan } \beta_3$  = Koefisien Regresi

X1 = Jumlah Tenaga Kerja (Variabel Bebas 1)

X2 = Luas Lahan (Variabel Bebas 2)

X3 = Modal Usaha (Variabel Bebas 3)

e = Parameter Pengganggu

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas Data

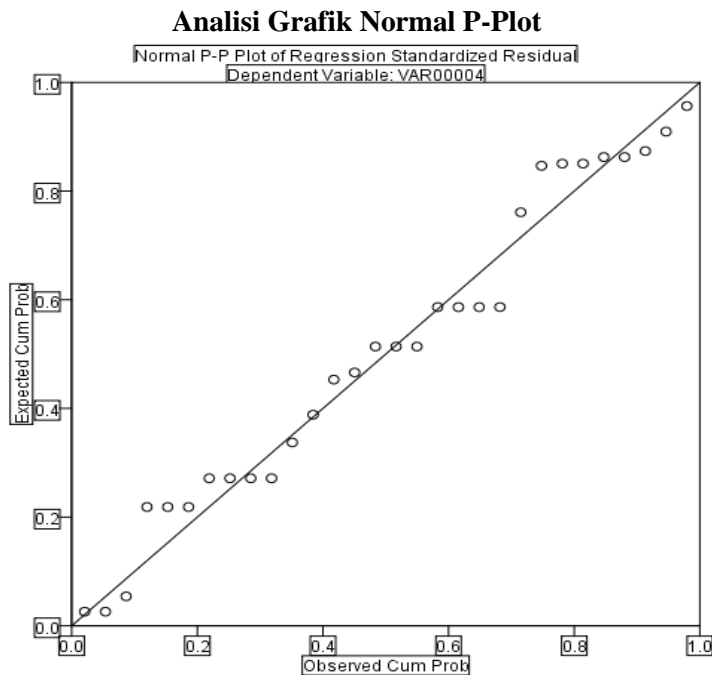
Kolgomorov-Smirnov Test  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12829954
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.109
	Negative	-.126
Test Statistic		.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Wawancara diolah

Berdasarkan output di atas terlihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05. Oleh sebab itu Ho tidak dapat ditolak. Hal itu berarti nilai residual terstandarisasi dinyatakan menyebar secara normal.



Grafik Normal P-P Plot menunjukkan bahwa sebaran residu berada dekat dengan garis regresi dengan sebaran yang teratur dan rapi. Berdasarkan gambaran dalam grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan. Dalam penelitian ini adalah terdistribusi secara normal.

**Uji Asumsi Klasik**

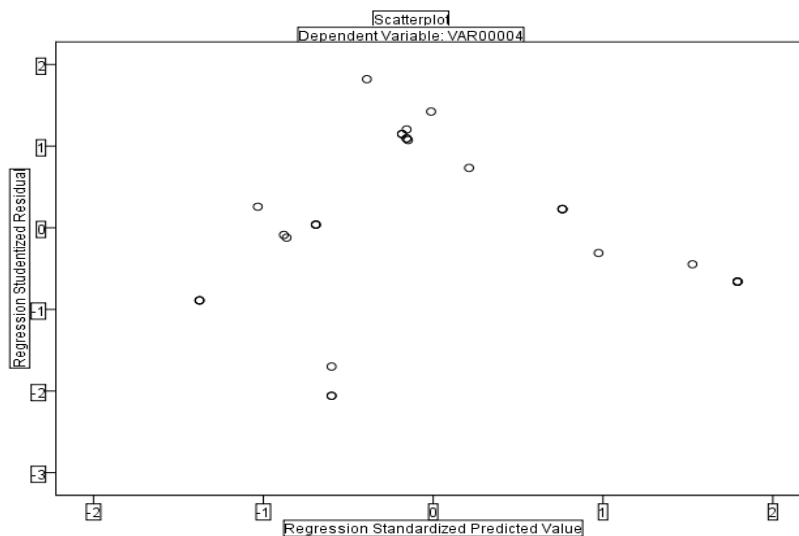
**a. Uji Multikolinieritas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.623	1.589		1.651	.111		
	VAR00001	-.033	.013	-.235	-2.440	.022	.768	1.302
	VAR00002	.000	.000	.854	8.751	.000	.749	1.335
	VAR00003	.190	.224	.093	.847	.405	.597	1.675

a. Dependent Variable: VAR00004

Berdasarkan nilai VIF dari variabel jumlah tenaga kerja sebesar 1,302, modal kerja sebesar 1,335 dan luas lahan sebesar 1,675 lebih kecil dari nilai 10 (nilai VIF dapat dilihat dalam tabel Coefficients). Dengan demikian sesuai dengan hasil uji kedua alat ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi penelitian ini.

**b. Uji Heteroskedastisitas**



Hasil uji heterokedasitas menunjukkan bahwa penyebaran residu adalah tidak teratur. Hal ini dapat dilihat pada plot yang terpecah dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala homokedasitas atau persamaan regresi memenuhi asumsi heterokedasitas.

**c. Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	
1	.903 <sup>a</sup>	.815	.793	.13550	.815	38.097	1.564

a. Predictors: (Constant), VAR00003, VAR00001, VAR00002

b. Dependent Variable: VAR00004

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai hitung Durbin-Watson adalah 1.56. nilai DW tabel untuk variabel independen ( $k=3$ ) dan sampel ( $n=30$ ) maka diperoleh  $dL = 1,21$  dan  $dU = 1,64$  berdasarkan aturan uji autokorelasi Dimana  $dL \leq d \leq dU$  atau  $1,14 \leq 1,56. \leq 1,64$ . Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi yang positif dalam model regresi penelitian tetapi gejala autokorelasi tersebut sangat lemah.

### Hasil Regresi Berganda

Hasil regresi dari persamaan jumlah tenaga kerja, luas lahan dan modal usaha terhadap jumlah produksi didapatkan hasil sebagai berikut:

#### Hasil regresi jumlah tenaga kerja, luas lahan dan modal usaha terhadap jumlah produksi

Variabel	Coefficient	t-statistik	Probabilitas
Jumlah Tenaga Kerja	-.033	-2.440	.022
Luas Lahan	.000	8.751	.000
Modal Usaha	.190	.847	.405
C	2.623	1.651	.111
$R^2 = 0.815$		F-statistik = 38.097	

Sumber : Hasil Olah Data

Hasil dari regresi berganda menunjukkan bahwa Variabel jumlah tenaga kerja, luas lahan dan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi. Persamaan regresi penelitian adalah  $Y = 2623 - 0,033 X_1 + 0,000 X_2 + 0,190 X_3$ . Nilai koefisien regresi untuk variabel jumlah tenaga kerja adalah sebesar 0,033 dengan bertanda negatif hal ini mengandung arti bahwa jika model meningkat sebesar 1 % maka jumlah produksi akan turun sebesar 0.033%.

Nilai koefisien regresi untuk variabel luas lahan adalah sebesar 0,000 hal ini mengandung arti bahwa jika model meningkat sebesar 1 % maka pendapatan petani bunga juga akan meningkat sebesar 0,000%.

Nilai koefisien regresi untuk variabel modal kerja adalah sebesar 0,190 hal ini mengandung arti bahwa jika model meningkat sebesar 1 % maka pendapatan petani bunga juga akan meningkat sebesar 0,190%.

Uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk variabel jumlah tenaga kerja adalah sebesar 2,440. Nilai t Tabel untuk penelitian ini dengan  $n-1 = 30-1$  adalah 29 dan  $\alpha 5 \%$  adalah 1,697. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung variabel jumlah tenaga kerja adalah lebih tinggi dari t tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah tenaga kerja memiliki kontribusi terhadap jumlah produksi bunga. Nilai t negatif menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja mempunyai hubungan berlawanan arah dengan jumlah produksi. Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah produksi.



Uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk variabel luas lahan adalah sebesar 8,751. Nilai t Tabel untuk penelitian ini dengan  $n-1 = 30-1$  adalah 29 dan alpa 5 % adalah 1,697. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung variabel luas lahan adalah lebih rendah dari t tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel luas lahan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani bunga di Kota Tomohon.

Uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk variabel modal kerja adalah sebesar 0,847. Nilai t Tabel untuk penelitian ini dengan  $n-1 = 30-1$  adalah 29 dan alpa 5 % adalah 1,697. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung variabel modal kerja adalah lebih rendah dari t tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel modal kerja tidak memiliki kontribusi terhadap jumlah produksi bunga. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel modal kerja mempunyai hubungan searah dengan variabel jumlah produksi. Maka dapat disimpulkan modal kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah produksi.

Uji f menunjukkan bahwa nilai f-statistik yang diperoleh 38.097 sedangkan f-tabel 2.99. Nilai f table berdasarkan besarnya  $\alpha 5\%$  dan df dimana besarnya ditentukan oleh numerator  $(k-1/4-1)=3$  dan df untuk denominator  $(n-k/30-5)=25$ . Dengan demikian F-statistik lebih besar dari F-Tabel dengan demikian F-Statistik lebih besar dari F-Tabel yang artinya bahwa Jumlah Tenaga Kerja (X1), Luas Lahan (X2), dan Modal Kerja (X3) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Jumlah Produksi (Y).

#### 4. PENUTUP

##### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani yang berarti sesuai dengan hipotesis awal bahwa variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani bunga. Hal ini disebabkan karena jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatannya, dalam hal ini tenaga kerja sangat dibutuhkan petani untuk dapat meningkatkan pendapatannya setiap tahun. Kondisi di Kota Tomohon, sesuai dengan hasil penelitian bahwa dimana para petani bunga selalu menggunakan tenaga kerja setiap musimnya untuk membantu petani dalam meningkatkan pendapatannya.
2. Faktor Luas Lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani bunga yang berarti tidak sesuai dengan hipotesis awal bahwa variabel Luas Lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani bunga. Hal ini disebabkan karena Luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatannya akan tetapi memiliki hubungan positif dimana petani memerlukan lahan untuk melakukan proses produksi, hal itu sepadan dengan kondisi dilapangan dimana rata-rata petani bunga di Kota Tomohon menggunakan lahan rumahnya untuk memproduksi bunga.
3. Faktor modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani bunga yang berarti sesuai dengan hipotesis awal bahwa variabel modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani bunga. Hal ini disebabkan karena modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani bunga, semakin modal yang dikeluarkan maka semakin besar pula peluang untuk mendapatkan pendapatan yang lebih besar.

4. Faktor jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani bunga yang berarti sesuai dengan hipotesis awal bahwa variabel jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani bunga. Semakin besar jumlah produksi maka semakin besar pula peluang untuk mendapatkan pendapatan yang lebih besar.

### Saran

1. Untuk mendorong peningkatan produksi bunga sudah seharusnya pemerintah Kota Tomohon dan Dinas terkait lainnya bekerja sama dengan lembaga keuangan bank dan non bank untuk membuka akses serta mempermudah petani bunga dalam mendapatkan modal untuk kelancaran pekerjaan bertani.
2. Untuk mendorong kemampuan dari petani bunga maka Pemerintah Kota Tomohon terutama Dinas Pertanian dapat memberikan pembinaan dan pengembangan kemampuan petani dalam kemampuan bertani bunga untuk petani yang masih sedikit pengalaman bertaninya dan juga meningkatkan teknologi pertanian dengan teknologi yang tepat guna.
3. Untuk meningkatkan jumlah produksi, perlu diberikan penyuluhan tentang bagaimana cara untuk bertani bunga. Meskipun masyarakat petani telah banyak memiliki pengalaman (umunya pola tradisional, namun penyuluhan ini perlu dilakukan terutama berorientasi pada penggunaan dan pemanfaatan teknologi.
4. Peralatan yang digunakan oleh para petani pada umumnya masih minim dan tradisional sehingga hasil produksinya seringkali tidak dapat menutupi biaya yang digunakan untuk konsumsi rumah tangga. Untuk itu diperlukan sentuhan dan bantuan dari pemerintah agar dapat mendukung kelengkapan peralatan bertani yang diperlukan para petani.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga, A. (1975). Ilmu Usahatani di Indonesia. *Jakarta: Yayasan Obor Indonesia*.
- Arsyad, L. (2010). Pembangunan ekonomi. *Edisi Kelima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta*.
- Daud, Y., Sudarman, S., & Ushijima, K. (2001). Imaging reservoir permeability of the Sibayak geothermal field, Indonesia using geophysical measurements. In *Proc., Twenty-Sixth Workshop on Geothermal Reservoir Engineering, Stanford University, Stanford, California* (Vol. 127).
- Diatmika, I. W. B., Irianto, G., & Baridwan, Z. (2016). Determinants of behavior intention of accounting information systems based information technology acceptance. *Imperial Journal of Interdisciplinary Research*, 2(8).
- Hermanto, U., Zong, C. S., & Wang, L. H. (2001). ErbB2-overexpressing human mammary carcinoma cells display an increased requirement for the phosphatidylinositol 3-kinase signaling pathway in anchorage-independent growth. *Oncogene*, 20(51), 7551.
- Jhingan, M. L. (2000). Ekonomi pembangunan dan perencanaan. *Penerjemah: D. Guritno. Edisi Pertama. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*.
- Kieso, W. Weygant. (2011). *Intermediate Accounting (IFRS Edition)*.
- Mosher, D. F. (1984). Physiology of fibronectin. *Annual review of medicine*, 35(1), 561-575.
- Mubyarto & Santosa, A. (2004). Pendidikan Ekonomi Alternatif di Sekolah-sekolah Lanjutan.
- Suardana, I. K., Rasdini, A., & Kusmarjathi, N. K. (2015). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di Puskesmas IV Denpasar Selatan. *Jurnal Skala Husada*, 12(1).